

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting untuk mengembangkan kualitas SDM dan membentuk manusia yang berkarakter. Manusia akan terbelakang dan sulit berkembang jika tanpa adanya pendidikan (Hidayati et al., 2021). Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda, sehingga guru harus merancang metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. (Panggarra & Trivena, 2021).

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Menurut George F. Kneller (2016:11), dalam arti luas pendidikan menunjukkan pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan

jiwa (*mind*), watak (*character*), atau kemampuan fisik (*physical ability*) individu, Pendidikan dalam arti ini berlangsung terus menerus (seumur hidup) kita sesungguhnya dan pengalaman seluruh kehidupan kita.

Jadi dapat disimpulkan, pendidikan adalah suatu proses pencapaian tujuan, artinya Pendidikan berupa serangkaian kegiatan yang bermula dari kondisi-kondisi actual dari individu yang belajar, tertuju pada pencapaian individu yang diharapkan. Pandangan tersebut memberikan makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.

Proses belajar seorang anak, selain di lingkungan keluarga dan masyarakat, juga dapat dimulai di PAUD, TK (TK) dan SD (sekolah dasar). Pendidikan pada masa kanak-kanak untuk mendorong tumbuh kembang anak secara optimal. Melalui pendidikan ini diharapkan anak-anak dapat mencapai potensinya secara maksimal. Selama pendidikan dasar, anak diajarkan untuk dapat belajar dan bersaing secara akademis.

Pendidikan sangat berperan penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, terbuka, dan demokratis. Pendidikan dipandang sebagai sarana yang paling tepat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak dapat dipungkiri bahwa maju mundurnya suatu bangsa sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Hal itu terbukti jika guru mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, menarik, dan menyenangkan, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung

tidak terkesan monoton dan membosankan. Oleh karena itu pembaharuan dalam bidang pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Untuk mencapainya, pembaharuan pendidikan di Indonesia perlu terus dilakukan untuk menciptakan dunia pendidikan yang terus mengikuti zaman (Nilam Permatasari, 2019).

Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu melalui peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran. Model pembelajaran dikembangkan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa yang dihadapi dan materi yang akan diajarkan. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengkolaborasikan sumber-sumber pembelajaran yang ada dengan fasilitas yang tersedia serta menggunakan secara efektif dan efisien dalam kegiatan proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar adalah matematika. Salah satu upaya agar dapat meningkatkan pemahaman konsep adalah metode.

Metode merupakan suatu cara atau jalan yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran dan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan baik tujuan belajar maupun tujuan mengajar (Rahman, 2018). Sedangkan Sutikno (Aditya, 2016), menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses

pembelajaran pada siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Salah satu metode yang telah berkembang untuk pelajaran Matematika khususnya dalam berhitung adalah pengajaran metode jarimatika. Metode jarimatika adalah salah satu cara berhitung dengan menggunakan alat bantu jari tangan. Dengan metode jarimatika ini siswa dilatih untuk menghafal perkalian dasar. Metode hitung menggunakan jari tangan dapat membuat pembelajaran semakin menyenangkan. Siswa dapat menggunakan jari tangannya untuk menyelesaikan permasalahan berhitung berdasarkan aturan formasi tangan dengan penyelesaian jarimatika. Media jarimatika ini selain fleksibel juga tidak memberatkan memori otak anak dalam proses berhitung dan menunjukkan tingkat keakuratan yang tinggi. Jarimatika memberikan visualisasi proses berhitung. Hal ini akan membuat siswa mudah melakukannya. Melalui metode jarimatika, siswa tidak perlu membeli alat peraga karena dalam materi operasi hitung perkalian masih menggunakan metode menghafal atau hafalan dalam penyampaian materi ini didik dengan alasan agar materi lebih cepat tersampaikan kepada siswa dan dapat mempersingkat waktu yang digunakan untuk penyampaian materi sehingga bisa digunakan untuk menyampaikan materi lainnya. Menurut guru kelas IV juga memaparkan bahwa dalam materi ini masih menggunakan metode menghafal yang dilakukan setiap pagi di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih menggunakan konsep hafalan atau menghafal. Dan apabila siswa tidak hafal atau lupa akan hafalan itu

maka siswa tidak akan bisa mengerjakan soal perkalian. Metode menghitung dengan cara menghafal akan membebani memori otak sehingga siswa malas belajar matematika dan motivasi belajar matematika siswa menurun. Pada materi operasi hitung perkalian hanya mencapai rata-rata kelas sebesar 60,33 artinya nilai rata-rata kelas masih di bawah KKM yaitu 70.

Melihat kenyataan di lapangan maka perlu adanya peningkatan kemampuan berhitung matematika terutama perkalian pada siswa kelas IV. Perkalian sangat dibutuhkan dan merupakan dasar dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan hitungan titik salah satu penyebab ketidaktuntasan siswa dalam pembelajaran matematika di SDN Bojongsari 02 ini adalah guru kurang tepat dalam memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan di kelas. Penggunaan metode jarimatika ini dapat membuat siswa lebih senang dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian karena metode ini dapat mempermudah siswa dalam berhitung perkalian. Metode jarimatika salah satu metode alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung terutama perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan. Penggunaan jarimatika juga dapat meningkatkan keterampilan berhitung perkalian dua angka dan hasil belajar siswa, berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa (Himmah et al., 2021).

Metode jarimatika merupakan metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian. Metode jarimatika

sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian. Dengan metode jarimatika, memori otak tidak terbebani untuk menghafal otak akan terasah, anak tidak perlu membawa alat hitung karena hanya menggunakan sepuluh jari-jari tangannya, yang akhirnya akan meningkatkan ketajaman berfikir, imajinasi ingatan, keseimbangan otak, dan meningkatkan kemampuan berhitung perkalian. Metode tersebut dianggap menarik karena dalam praktiknya hanya menggunakan bantuan jari-jari tangan dan metode ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa khususnya perkalian.

Berdasarkan permasalahan ini, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Berhitung Perkalian Menggunakan Metode Jarimatika Pada Siswa Kelas IV SDN Bojongsari 02”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa mata pelajaran matematika sulit. Sehingga mereka tidak merasa semangat dalam proses pembelajaran berlangsung.
2. Siswa masih kurang cepat dalam kemampuan menghitung
3. Belum diterapkannya metode berhitung yang menarik bagi siswa seperti metode Jarimatika, sehingga kemampuan berhitung matematika siswa masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian perlu adanya batasan masalah agar pembahasan lebih terfokus dan mendalam. Batasan masalah pada penelitian ini adalah Analisis kemampuan berhitung perkalian menggunakan metode jarimatika pada siswa kelas IV SDN Bojongsari 02.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana kemampuan berhitung perkalian dengan menggunakan metode jarimatika pada siswa kelas IV SDN Bojongsari 02?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut: Mengetahui kemampuan berhitung perkalian dengan menggunakan metode jarimatika pada siswa kelas IV SDN Bojongsari 02.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji ada atau tidaknya peningkatan kemampuan berhitung perkalian dengan menggunakan metode jarimatika
 - b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara peningkatan kemampuan berhitung perkalian dengan menggunakan metode jarimatika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dasar dalam mengambil langkah yang lebih baik dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru tentang hubungan antara peningkatan kemampuan berhitung perkalian dengan menggunakan metode jarimatika.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan untuk menambah wawasan pengetahuan tentang hubungan antara peningkatan kemampuan berhitung perkalian dengan menggunakan metode jarimatika.

